



Pengaruh Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Tiara Ramadhani¹⁾, Citra Ramayani²⁾, Lovelly Dwinda Dahlen³⁾

Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

yayaramadhani521@gmail.com¹⁾
citraberkatindo@yahoo.co.id²⁾
ovendalovelly@yahoo.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa model regresi yang dihasilkan masuk kategori cocok pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024.

Kata kunci: Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

Abstract

This study aims to analyze the influence of institutional ownership, liquidity, profitability, leverage, and firm size on earnings management in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2024 period. The research method uses a quantitative approach with secondary data in the form of annual financial reports. The analysis was conducted using multiple linear regression. The results show that profitability and leverage have a significant effect on earnings management, institutional ownership, liquidity, and firm size. The results of this study can be said to be suitable for the resulting regression model for food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2024 period.

Keyword: Earnings Management, Firm Size, Institutional Ownership, Leverage, Liquidity, Profitability

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peran penting sebagai sumber informasi utama bagi pengambilan keputusan, baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Wulandari (2021), laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengujji, tetapi juga sebagai dasar untuk menilai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Dengan laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan dapat memancarkan kinerja perusahaan dan menentukan keputusan strategi yang tepat. Salah satu aspek krusial dalam laporan keuangan adalah laba, yang menjadi indikator utama dalam mengukur



kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara konsisten dinilai berhasil dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan kinerja organisasi (Profitability).

Fenomena manajemen laba (*earnings*) menjadi isu penting.

Di sisi lain, buruknya penggunaan metode akuntansi dalam standar akuntansi keuangan juga memberikan celah bagi terjadinya praktik manajemen laba. Meski masih dianggap sah secara prosedural, praktik ini menimbulkan kontroversi karena berpotensi mengurangi transparansi laporan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel-variabel seperti kepemilikan institusional, likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kecenderungan manajemen laba. Namun, hasil penelitian yang ada masih menunjukkan inkonsistensi, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut.

Sektor industri konsumsi barang, khususnya sub sektor makanan dan minuman, menjadi fokus yang menarik untuk diteliti karena memiliki jumlah perusahaan terbanyak yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data BEI tahun 2023 menunjukkan terdapat 90 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar, jumlah ini jauh lebih besar dibandingkan dengan sub sektor lain seperti tembakau, farmasi, atau barang rumah tangga. Fakta ini menegaskan bahwa industri makanan dan minuman memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional sekaligus berpotensi tinggi menghadapi praktik manipulasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur akuntansi sekaligus masukan praktis bagi investor, manajemen perusahaan, dan regulator dalam meningkatkan kualitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kausal-komparatif, deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain (Warahmah et al., 2023). Sedangkan penelitian asosiatif adalah alat untuk meneliti pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat membangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala yang membuat penelitian asosiatif mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif (Rusni, 2021). populasi terdiri dari 90 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2024, dipilih dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 25 perusahaan. Data dikumpulkan melalui data sekunder dan laporan keuangan. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan *Eviews* 12, meliputi *uji Chow*, *Hausman*, *Lagrange Multiplier*, *uji t*, *uji F*, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari olahan data sekunder variabel kepemilikan institusional, likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2024.



Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
Mean	0.743267	2.700867	0.085533	1.119387	24.16120	31.76313
Median	0.770000	2.100000	0.100000	0.800000	27.38500	5.055000
Maximum	3.400000	13.31000	1.310000	17.04000	31.02000	754.2900
Minimum	0.310000	0.190000	-0.490000	-2.420000	11.03000	-771.3100
Std. Dev.	0.362726	2.431003	0.174769	2.057404	5.649185	161.2456
Skewness	5.153642	2.271312	2.635067	4.738528	-0.839722	0.368721
Kurtosis	39.06071	9.150790	21.79522	34.26962	2.197834	11.21018
Jarque-Bera	8791.344	365.4229	2381.466	6672.522	21.65002	424.6926
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000020	0.000000
Sum	111.4900	405.1300	12.83000	167.9080	3624.180	4764.469
Sum Sq. Dev.	19.60390	880.5568	4.551107	630.7040	4755.081	3874023.
Observations	150	150	150	150	150	150

Sumber: Olahan Data sekunder yang Diolah Dengan Eviews Agustus 2025

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari 25 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran karakteristik umum mengenai masing-masing variabel penelitian, baik variabel dependen (manajemen laba) maupun variabel independen (kepemilikan institusional, likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan).

a. Manajemen Laba

Dari data tersebut diketahui bahwa manajemen laba mempunyai nilai minimum -771.31 yang pada perusahaan ALTO 2024, nilai maksimum sebesar 754.29 yang terdapat pada perusahaan PANI 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya manajemen laba perusahaan munufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel untuk penelitian ini berkisar -771.13-754.29, dengan nilai rata-rata 31.76 pada standar deviasi 161.24. Maka dapat disimpulkan manajemen laba tertinggi pada perusahaan PANI yaitu tahun 2022, sedangkan nilai perusahaan terendah terdapat pada perusahaan ALTO 2024.

b. Kepemilikan Institutional

Data pada tebal 8 diketahui kepemilikan institusional mempunyai nilai minimum sebesar 0.31 yang terdapat pada perusahaan TBLA di tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 3.40 yang terdapat pada perusahaan CAMP di tahun 2019-2020. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan institusional perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2024 berkisar dari 0.31-3.40 dengan nilai rata-rata 0.74. Maka dapat disimpulkan kepemilikan institusional tertinggi terdapat pada perusahaan CAMP di tahun 2019-2020, sedangkan *likuiditas* terendah terjadi pada perusahaan TBLA di tahun 2021..

c. Likuiditas

Likuiditas rata-rata perusahaan selama enam tahun terakhir berada pada kisaran 2,43–2,92. Tahun 2022 mencatat nilai rata-rata tertinggi (2,92), sedangkan tahun 2021 mencatat nilai terendah (2,43). CAMP menjadi perusahaan dengan likuiditas rata-rata tertinggi (10,23), sementara FOOD menunjukkan likuiditas terendah (0,75). Data tabel 8 diketahui *likuiditas* mempunyai nilai minimum sebesar 0.19 yang terdapat pada perusahaan PSDN di tahun 2024 dan nilai maksimum sebesar 13.31 yang terdapat pada perusahaan CAMP di tahun 2021. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *likuiditas* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2024 berkisar dari 0.19-13.31 dengan nilai rata-rata 2.70. Maka dapat disimpulkan *likuiditas* tertinggi terdapat pada perusahaan CAMP di tahun 2021, sedangkan *likuiditas* terendah terjadi pada perusahaan PSDN di tahun 2024.

d. Profitabilitas

Data tabel 8 diketahui *profitabilitas* mempunyai nilai minimum sebesar -0.49 yang terdapat pada perusahaan FOOD di tahun 2024 dan nilai maksimum sebesar 1.31 pada perusahaan SKBM 2020. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *profitabilitas* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman berkisar dari -0.49-1.31. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* tertinggi terdapat pada perusahaan SKBM tahun 2020, sedangkan *profitabilitas* terendah terjadi pada perusahaan FOOD tahun 2024.

e. Leverage

Leverage menunjukkan fluktuasi yang cukup besar antar tahun, dengan rata-rata tertinggi pada tahun 2022 (1,55) dan terendah pada tahun 2024 (0,23). PSDN mencatat leverage tertinggi sebesar 7,13, sedangkan FOOD mencatat nilai leverage negatif yang sangat ekstrem (-2,96), yang mencerminkan masalah serius dalam struktur modal perusahaan. Data tabel 8 diketahui *leverage* mempunyai nilai minimum sebesar -2.42 yang terdapat pada perusahaan TBLA tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 17.04 yang terdapat pada perusahaan PSDN tahun 2022. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman berkisar dari -2.42-17.04. Dengan demikian, dapat disimpulkan *leverage* tertinggi pada perusahaan PSDN tahun 2022 sedangkan *leverage* terendah terjadi pada perusahaan TBLA tahun 2020.

f. Ukuran Perusahaan

Data tabel 8 diketahui ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 11.03 terdapat pada perusahaan MLBI tahun 2020 dan nilai maksimum 31.02 yang terdapat pada perusahaan MYOR tahun 2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman berkisar 11.03-31.02. Dengan demikian, disimpulkan ukuran perusahaan tertinggi terdapat pada perusahaan MYOR tahun 2024 sedangkan ukuran perusahaan terendah terdapat pada perusahaan MLBI 2020.).



B. Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat dibuat beberapa pembahasan penting yang merupakan jawaban dari sejumlah masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (X_1), bernilai -1.624550 , diperoleh nilai t statistik sebesar $5.246 > t$ tabel 1.977 dengan $probability$ 0.0000 . Dalam tahap pengujian digunakan tingkat kesalahan (standar error) sebesar 0.05 . Nilai yang diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank dan kepemilikan institusional lainnya. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan mengirim kemakmuran untuk pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai alat pengawasan ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh bahwa likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2024. Koefisien regresi variabel *likuiditas* (X_2), bernilai sebesar 0.261259 , diperoleh dari nilai t statistik $5.483 > t$ tabel 1.977 dengan $probability$ sebesar 0.0000 . Dalam tahap pengujian hipotesis digunakan tingkat kesalahan (standar error) sebesar 0.05 . Hasil menunjukkan nilai probabilitas variabel *likuiditas* $0.0000 < 0.05$, maka keputusannya H_a diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa *likuiditas* berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Saat rasio *likuiditas* rendah, maka



manajemen laba akan terpacu untuk melakukan *earning management*. Jika suatu perusahaan memiliki *likuiditas* yang buruk, maka perusahaan akan memanipulasi laporan keuangan agar investor bahwa perusahaan masih mampu memberikan keuntungan berupa deviden. Dalam teori agensi, manajer dapat bertindak oportunistik dengan memanipulasi laba demi keuntungan pribadi. *Likuiditas* berperan dalam kecenderungan ini, di mana perusahaan dengan *likuiditas* tinggi cenderung lebih jarang melakukan manajemen laba karena memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio *likuiditas* rendah lebih rentan memanipulasi laba demi menjaga kepercayaan investor dan kreditor (Najib et al., 2025).

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024.

Koefisien regresi variabel profitabilitas (X3), bernilai sebesar 3.327345, diperoleh nilai $t_{statistik}$ sebesar $5.537 > t_{tabel} 1.977$ dengan *probability* 0.0000. Dalam tahap pengujian digunakan tingkat kesalahan sebesar 0.05. Nilai yang diperoleh adalah nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. *Profitabilitas* memiliki informasi yang penting bagi pihak eksternal karena apabila *profitabilitas* tinggi maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan apabila *profitabilitas* dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Selain itu, terdapat hubungan antara *profitabilitas* dengan motivasi metode bonus *plan hypothesis* yang merupakan salah satu faktor dari manajemen laba.

4. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperolah bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Koefisien regresi variabel *leverage* (X4), bernilai sebesar 0.198005, nilai $t_{statistik}$ sebesar $4.000 > t_{tabel}$ sebesar 2.963 dengan *probability* 0.0001. Dalam tahap pengujian digunakan tingkat kesalahan sebesar 0.05. Nilai yang diperoleh yaitu nilai probabilitas sebesar $0.0001 < 0.05$, maka keputusannya H_a diterima dan H_0 ditolak artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

Leverage merupakan rasio yang diukur dengan menggunakan *Debt to asset ratio*. Kapasitas dari perusahaan dalam melunasi hutang, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dapat digunakan untuk menghitung suatu rasio yang



disebut rasio *leverage*. Jika perusahaan dilikuidasi, *leverage* akan digunakan oleh kreditur untuk menilai kemampuan perusahaan atau tingkat jaminan untuk membayar kembali dana pinjaman. *Leverage* mempunyai hubungan dengan perilaku manajemen laba agar mengelola kewajiban meningkat sehingga nilai hutang tercatat secara efisien dan menarik perhatian investor. *Leverage* juga menunjukkan bagaimana perusahaan mendapatkan kepercayaan para investor sebagai pelaku pasar.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba periode 2019-2024. Hal ini dapat dilihat dari Koefisien regresi varabel ukuran perusahaan(X5), bernilai -0.000534, nilai $t_{statistik}$ sebesar $2.9639 > t_{tabel}$ sebesar 1.977 dengan probabilitas 0.0036. Dalam tahap pengujian digunakan tingkat kesalahan sebesar 0.05. Maka keputusannya H_a diterima H_0 ditolak, artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2024.

Ukuran perusahaan menggambarkan total aktiva, penjualan dan kapasitas pasar yang dimiliki perusahaan. Suatu perusahaan yang lebih besar, di mana sahamnya tersebar sangat luas, akan lebih berani mengeluarkan saham baru untuk memenuhi kebutuhannya dalam membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan di sini sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba, semakin besar, suatu perusahaan mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya.

Mengetahui ukuran suatu perusahaan dapat diketahui dengan salah satunya dengan cara melihat besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin luas suatu informasi cenderung disajikan oleh perusahaan besar dikarenakan memiliki basis kepemilikan dan kompleksitas yang lebih luas serta biaya informasi yang lebih rendah (Aryengki et al., 2016). Mengacu pada teori sinyal, untuk dapat menarik investor, manajemen akan termotivasi untuk mempublikasikan informasi yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan begitu, akan dapat menurunkan ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan investor. Semakin ketat pengawasan semua pihak di dalam perusahaan menandakan semakin besar perusahaan tersebut. Oleh karena itu, adanya upaya untuk meminimalkan perilaku manajemen dan tindakan manajemen laba dalam melakukan kecurangan terkait informasi laba (Adyastuti & Khafid, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Eva Trisma Yasa (2020) dan Didit Pradipto (2021) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Jadi dapat dimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian hipotesis, penelitian ini



menyimpulkan bahwa manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2024 dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Kepemilikan institusional terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena semakin besar kepemilikan institusional, semakin kuat pula pengawasan terhadap manajemen. Likuiditas berpengaruh signifikan, dimana perusahaan dengan likuiditas rendah lebih cenderung melakukan manajemen laba. Profitabilitas juga berpengaruh signifikan, karena semakin tinggi profitabilitas, semakin besar pula dorongan manajemen untuk mengelola laba sesuai ekspektasi pasar. Leverage berpengaruh positif signifikan, menandakan bahwa semakin tinggi beban utang, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba. Sementara itu, ukuran perusahaan juga terbukti signifikan, menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin tinggi motivasi untuk menjaga citra keuangan di mata pemegang saham dan investor. Dengan demikian, seluruh variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah Rakhman, Liaw Bun Fa, H. R. (2017). Manajemen Keuangan ISSN : 2089-3477 e-ISSN : 2477-4774. *manajemen keuangan*, 10, 73–86.
- Anisya, R., Yentifa, A., & Rosalina, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021). *Akuntansi dan Manajemen*, 18(2), 29–41. <https://doi.org/10.30630/jam.v18i2.231>
- Rusni, A. (2021). Pengaruh Lokasi Dan Sales Promotion Terhadap Impulsive Buying Pada Konsumen Alfamart Batu Alang Kecamatan Moyo Hulu Sumbawa. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Bisnis*, 1–8.
- Safitri, I. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020. *Ismah Safitri*, 2(3), 2013–2015.
- Vol, M. I. (2018). Menara Ilmu Vol. XII. No.6, Juli 2018. *menara ilmu*, XII(6), 77–88.
- Warahmah, M., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Pendekatan Dan Tahapan Penelitian Dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 72–81. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.32>
- Winantisan, R. N. N., Tulug, J. E., Rumokoy, L. J., Richarda, O. :, Winantisan, N. N., Tulung, J. E., Rumokoy, L. J., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). the Effect of Age and Gender Diversity on the Board of Commissioners and Directors. *Jurnal EMBA*, 12(1), 1–12.
- Winarsih, T., Yaumi, S., Fauzi, M. N., & Askhar, B. M. (2023). Moderasi Kepemilikan Institusional Pada Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Owner*, 7(2), 986–998. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1448>
- Wulandari, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Factors Affecting Earnings Management. *Jurnal Manajemen dan Perbankan*, 8(1), 36–50.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi dalam Metode Penelitian. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. https://www.researchgate.net/profile/Cut-Zellatifanny/publication/332168438_Tipe_Penelitian_Deskripsi_Dalam_Ilmu_Komunikasi/links/5f8ea114a6fdccfd7b6e9d1a/Tipe-Penelitian-Deskripsi-Dalam-Ilmu-Komunikasi.pdf
- Zubaidah, S. N. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Analisa Akuntansi dan perpajakan* 3(1), 33–50. <https://doi.org/10.25139/jaap.v3i1.1572>.